



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*

Adriantoni¹

STKIP Adzkiia Padang
Adriantoni804@gmail.com

Utari Septiawati²

SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid padang
utariseptiawati08@gmail.com

DOI: 10.15548/mrb.v3i2.1984

Received: 10 Juli 2020

Revised: 19 Juli 2020

Approved: 1 September 2020

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid padang. Setelah menggunakan model pembelajaran *Probing prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* ini merupakan suatu model pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca. Diharapkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian melalui empat tahap yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang tindakan pendidik dan peserta didik, serta hasil tes yang diperoleh setiap akhir siklus pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian adalah: catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dari 55% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II karena sudah mencapai KKM yaitu 75. Dengan demikian model pembelajaran *probing Prompting* ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Peserta Didik

Abstract: General Purpose of this research is to know the result of student learning in learning of education of Islam by using learning model of *probing prompting* in class VII SMP Islam Terpadu Shirathil Hamiid Padang. After using *probing prompting* learning model. *Probing prompting* learning model is a model of learning by presenting a series of questions that are guided and dig so that there is a thought process that links the knowledge of each student and pengalamannya with new knowledge being studied, in order to help students remember what they have read. It is expected that students will

more easily understand the lessons to be delivered. This type of research is a classroom action research . the subjects of the study were students of class VII which amounted to 20 people. The implementation of the study consisted of two cycles. Research procedure through four stages namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. Research data in the form of information about the actions of educators and learners, as well as test results obtained at the end of the learning cycle. Techniques of collecting research data are: field notes, observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis of this research is qualitative and quantitative data analysis. Implementation of learning model probing prompting can improve student learning outcomes so that students' learning outcomes from 55% in the first cycle to 85% in cycle II because it has reached KKM is 75. Thus the model of learning probing prompting is one effort to improve students learning comprehension on subjects of Islamic Religious Education at SMP Islam Terpadu Shirathil hamiid Padang.

Keywords: *Improved learning results, PAI, Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua kesatuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"(Sinar Grafika, 2003:2).

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia, dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan tersebut dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, dan setiap pendidikan akan membekali peserta didik ilmu untuk masa depan.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memproduksi hasil belajarnya. Kemampuan peserta didik dalam mengelola hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sikap maupun yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, waktu belajar, sarana dan prasarana (Slameto, 2010: 177).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan berisikan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh dan solehah. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Adanya berbagai jenis hambatan dalam diri guru maupun siswa, proses belajar mengajar sering tidak efektif dan tidak efisien.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Wina Sanjaya, 2008: 196).

Sedangkan fungsi dari pendidikan agama Islam disekolah berfungsi :

Pertama, pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Kedua, penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

Ketiga, Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

Kelima, Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan

dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran (Basirudin Usman, 2002:31).

Salah satu upaya untuk meningkatkan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dimana sebagian besar aktifitas pembelajaran terfokus pada peserta didik. Belajar secara aktif mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui proses-proses mentalnya dan meminimalkan adanya perbedaan-perbedaan antara individu, serta meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kompetitif (persaingan belajar yang tidak sehat). Pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, dan sikap toleransi (Robert slavin, 2008 : 114).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Shirathil Hamiid di temukan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang meningkatkan keaktifan siswa karena guru masih menggunakan model pengajaran yang konvensional dimana guru dimana guru lebih aktif sehingga siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran PAI di kelas dan suasana belajar terkesan kaku yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Peneliti menemukan masalah dalam hasil belajar peserta didik kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang setelah dilakukan ulangan harian yang relatif rendah yaitu 60,4 atau dibawah KKM (75).

Dengan hasil belajar yang rendah itu maka Kompetensi Dasar (KD) PAI perlu mendapatkan perhatian khusus. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil

belajar siswa khususnya pada KD PAI dengan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan baik di rumah maupun di sekolah namun belum menunjukkan perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti mengajukan model pembelajaran agar dapat menanggulangi kelemahan-kelemahan tersebut.

Pembelajaran model *probing prompting* diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang tersebut, karena model pembelajaran *probing prompting* melibatkan langsung siswa dalam penguasaan materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Peserta Didik Kelas VII SMP IT Shirathil Hamiid Padang”.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran PAI di kelas VII?. (2) Hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas VII?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* dalam pembelajaran PAI di kelas VII. Kedua, untuk meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* di kelas VII

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau

meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu pendekatan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2013:42-45). Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2012: 3)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan atau arahan yang dilakukan dan diberikan oleh guru selaku pendidik kepada siswa selaku peserta didik pada suatu kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya oleh guru kelas terhadap kekurangan-kekurangan yang dirasakan selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Islam Terpadu Sirathil Hamiid Padang. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk memecahkan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Islam Terpadu Sirathil Hamiid Padang.

Kemmis dan Mc. Taggart Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara penulis dan praktisi (penulis dan guru) dalam sistem persekolahan (Kunandar, 2013 : 42)

Tujuan dari PTK menurut Kunandar adalah sebagai berikut:

Satu, untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan

siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.

Dua, peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.

Tiga, peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.

Empat, sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dalam *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.

Lima, sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

Enam, peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Tujuh, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Delapan, menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Sembilan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Perencanaan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

Satu, Perencanaan (*planning*): sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan. Termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Dua, Tindakan (*acting*): pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Kegiatan dalam satu siklus bersifat mendukung siklus lain.

Tiga, Pengamatan (*observing*): pada tahap ini yang harus dilakukan observer adalah, mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok, mengontrol peserta didik dalam menemukan permasalahan sesuai dengan materi yang direncanakan.

Empat, Refleksi (*reflecting*): pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, wawancara dari pembelajaran menyelesaikan soal melalui model *probing prompting* pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Sihatil Hamiid Padang.. Data tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirathil hamiid Padang. dengan jumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang peserta didik perempuan, dan 12 orang peserta didik laki-laki. Merekalah yang akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah pendidik kelas. Data dari pendidik ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya model *probing prompting* dalam meningkatkan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa:

Peneliti mengadakan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus 1 pada pertemuan ke dua yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kemampuan peserta didik dalam belajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	K K M	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfinda	75		✓	
2	Audiva Maulana Putri Acmi	75		✓	
3	Bara Ibnu Rasyid	75		✓	
4	Dedek Fitria	75		✓	
5	Fachri Aulia	75			✓
6	Faturachman Al Ghozi	75			✓
7	Harun Alhanas	75			✓
8	Icha Putri Sari	75		✓	
9	Leondry Pramuja	75		✓	
10	Muhammad Khalis	75			✓
11	Nabil Ahmad	75		✓	
12	Novi Lestari	75			✓
13	Refan Julial Pratama	75		✓	
14	Rifki Saputra	75			✓
15	Rahmadhani Fernando	75		✓	
16	Tiara Ananda	75		✓	
17	Viki Ahmed	75		✓	
18	Vanesa Artamevia	75			✓
19	Heni Saputri	75			✓
20	Rika Anggraini	75			✓
Jumlah				11	9
Persentase ketuntasan				55%	45%
Rata-rata			77	-	-
Nilai Tertinggi			92		
Nilai Terendah			62		

Keterangan :

1) Ketuntasan perorangan peserta didik ditentukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan KKM. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 ; 2) Untuk rata-rata dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 1 terdapat bahwa hasil belajar peserta didik bervariasi seperti gambaran sebagai berikut: mendapat nilai 92 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 88 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 82 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 74 berjumlah 1 orang, mendapatkan nilai 72 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 68 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 62 berjumlah 1 orang.

Jadi, hasil belajar dari materi penjumlahan ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas, dan 9 peserta didik lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 55% dari 100% yang mendapat nilai 75 ke atas, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP dan tes hasil belajar yang masih belum maksimal.

Tindakan pendidik selama belajar masih kurang mengerti untuk mengajarkan materi dengan menggunakan model *probing prompting*. Hasil tes selama pelaksanaan siklus I dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut:

Masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, kurang disiplin, kurang menghargai pendapat orang lain. Jadi pada

siklus I peserta didik kurang bisa mengikuti model pembelajaran *probing prompting* dengan baik, karena belum begitu memahami model pembelajaran *probing prompting*.

Pertama, Pendidik masih kurang mengerti dalam menggunakan model pembelajaran *probing prompting*

Kedua, Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* masih banyak terdapat kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung ketika peserta didik diberikan pertanyaan banyak yang kurang serius dan bercanda.

Ketiga, Masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, kurang disiplin, kurang menghargai pendapat orang lain.

Keempat, Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan.

Kelima, Pengamatan dan evaluasi yang dilakukan bahwa pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum memuaskan, maka penulis dan kolaborator akan mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I dengan cara pada pembelajaran siklus II akan digunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mengerti dengan adanya media pembelajaran tersebut.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II terdapat pada tabel berikut Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik bervariasi seperti gambaran sebagai berikut:

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	K K M	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfinda	7 5		✓	
2	Audiva Maulana Putri Acmi	7 5		✓	
3	Bara Ibnu Rasyid	7 5		✓	
4	Dedek Fitria			✓	
5	Fachri	7		✓	

	Aulia	5			
6	Faturachman Al Ghozi	7 5		✓	
7	Harun Alhanas	7 5			✓
8	Icha Putri Sari	7 5		✓	
9	Leondry Pramuja	7 5		✓	
10	Muhammad Khalis	7 5			✓
11	Nabil Ahmad	7 5		✓	
12	Novi Lestari	7 5		✓	
13	Refan Julial Pratama	7 5		✓	
14	Rifki Saputra	7 5			✓
15	Rahmadhan i Fernando	7 5		✓	
16	Tiara Ananda	7 5		✓	
17	Viki Ahmed	7 5		✓	
18	Vanesa Artamevia	7 5		✓	
19	Heni Saputri	7 5		✓	
20	Rika Anggraini	7 5		✓	
Jumlah				17	3
Persentase ketuntasan				85%	15%
Rata-rata		84	-	-	-
Nilai Tertinggi		98			
Nilai terendah		72			

Keterangan :

1) Ketuntasan perorangan peserta didik ditentukan dengan caramembandingkan nilai yang diperoleh peserta didik dengan KKM. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 ; 2) Untuk rata-rata dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Peserta didik mendapat nilai 98 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 96 berjumlah 3 orang, mendapat nilai 92 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 90 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 88 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 85 berjumlah 4 orang, mendapat nilai 82 berjumlah 1 orang, mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 74 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 74 berjumlah 2 orang, mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang.

Jadi, hasil belajar dari materi dakwah Nabi ke Mekah 17 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas, serta 3 peserta didik lainnya

mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 85% dari 100% peserta didik mendapat nilai 75 ke atas .

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik, refleksi dilakukan setelah pertemuan I dan II selesai. Refleksi tidakan siklus II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Refleksi dari perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II yaitu sebesar 85%. hasil belajar peserta didik pada siklus II tersebut telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam pembelajaran siklus II telah tercapai dengan baik.

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik			
	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas/ orang	Tidak Tuntas/ orang	Tuntas/ orang	Tidak Tuntas/ orang
1	55%/ 11 orang	45%/ 9 orang	85%/ 17 orang	15% / 3 orang

Tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I 55% dari 100% jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM yaitu sebanyak 11 orang peserta didik, sedangkan 45% lagi nilainya masih di bawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85% dari 100% peserta didik nilainya di atas KKM yaitu berjumlah 17 orang peserta didik, dan 15% lagi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan pada siklus II telah

ada perbaikan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. pendidik telah melakukan upaya cara mengajar, pendidik telah mapu mengkondisikan kelas dan mampu mmengatur waktu pembelajaran dengan baik.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I 55% dari 100% jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM yaitu sebanyak 11 orang peserta didik, sedangkan 45% lagi nilainya masih di bawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85% dari 100% peserta didik nilainya di atas KKM yaitu berjumlah 17 orang peserta didik, dan 15% lagi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan pada siklus II telah ada perbaikan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. pendidik telah melakukan upaya cara mengajar, pendidik telah mapu mengkondisikan kelas dan mampu mmengatur waktu pembelajaran dengan baik.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I 55% dari 100% jumlah peserta didik yang nilainya di atas KKM yaitu sebanyak 11 orang peserta didik, sedangkan 45% lagi nilainya masih di bawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85% dari 100% peserta didik nilainya di atas KKM yaitu berjumlah 17 orang peserta didik, dan 15% lagi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan pada siklus II telah ada perbaikan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. pendidik telah melakukan upaya cara mengajar, pendidik telah mapu mengkondisikan kelas dan mampu mmengatur waktu pembelajaran dengan baik.

Perencanaan yang dibuat sudah baik terlihat dari penilaian perencanaan yang telah dinilai oleh pengamat mencapai keberhasilan. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran *probing prompting*, aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran *probing prompting*, hasil belajar

siswa setelah pelaksanaan pembelajaran *probing prompting*. 1) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian dan pembelajaran model *probing prompting* tergambar bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti susun telah mencakup hal-hal yang menjadi dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, media, langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, semuanya terdapat dalam rencana pembelajaran; 2) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Langkah-langkah pembelajaran model *probing prompting* yaitu merumuskan permasalahan, menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan pada peserta didik merumuskan jawaban, menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan, meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi jawaban yang diberikan oleh temannya; 3) Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik akan diberikan penghargaan; 4) Aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran *probing prompting* dari hasil pengamatan telah dilakukan pengamat terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik, siswa dapat merespon pertanyaan yang diberikan oleh pendidik; 5) Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran model *probing prompting* dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan hasil belajar dapat dilihat melalui tes atau ujian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

Pertama, Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan baik pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Sirhatil Hamiid Padang. Hal ini dapat

dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I 55% sedangkan pada siklus II 85%.

Kedua, Dari pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada siklus I siswa termotivasi dalam belajar sebanyak 11 siswa dengan nilai ketuntasan belajarnya sebesar 55%. Pada siklus II sebanyak 17 siswa dengan nilai ketuntasan belajarnya 85%.

Ketiga, Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai berikut. Pada siklus I hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus nilai rata-rata siswa sebesar 77. kemudian pada siklus II hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa sebesar 84. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masing-masing siklus ini terlihat adanya suatu peningkatan karena sudah mencapai KKM.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan materi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan

Kedua, Guru harus selalu mencoba hal baru dengan berusaha menggunakan metode-metode baru yang lebih inovatif dalam proses belajar mengajar dan jangan takut untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi menyenangkan dan siswa juga menjadi aktif

Ketiga, Bagi siswa yang ingin meningkatkan hasil belajar maka harus dan giat belajar serta memiliki semangat tinggi agar bisa meraih prestasi yang bagus, jangan takut untuk bertanya pada guru ketika ada materi yang belum paham, karena disitulah kunci keberhasilan seseorang

Keempat, Lembaga harus mendukung para guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk

menunjang kemajuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri

Yusuf, A. Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Goup

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1999, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Basyiruddin Usman M. 2002. *Metodologi Pembelajaran agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press

B. Uno, Hamzah, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers

Redaksi Sinar Grafika, 2003, *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Slavin, E. Meto, 2008, *Cooperative Learning*, bandung : Nusa Media

Sudjana, Nana, 1999, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakrya

Suryabrata, Sumadi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers

Usman, Uzer, 2013, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media group